

TEKNIK MEMBACA LITERASI CEPAT DAN EFEKTIF DALAM ERA DIGITAL

Prof. Dr. H.Syanurdin, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

syanurdin@gmail.com

Abstrak

Hasil dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan penulis menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara minat baca dengan bacaan dan kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik bacaan tersebut. Demikian pula penelitian hubungan antara tujuan membaca dan perubahan gerak mata pada waktu membaca. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa perubahan tujuan membaca berakibat terjadinya perubahan dalam gerak mata, yang nantinya berimplikasi pada kecepatan membaca yang sedang berlangsung. Di sini terbukti bahwa ada faktor tujuan membaca yang mempengaruhi proses membaca (Syauurdin, 2020: 101). Dalam penelitian selanjutnya, ada faktor-faktor eksternal tertentu yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Misalnya faktor sarana membaca. Penerangan yang jelek akan mempengaruhi hasil membaca. Ingat kejadian kelelahan mata yang kita alami ketika membaca di tempat yang kurang terang. Demikian pula faktor latar belakang sosial ekonomi: status sosial ekonomi yang tinggi cenderung dilimpahi kemudahan sarana membaca yang memadai, sehingga terbentuk tradisi atau kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca itu yang akan mempengaruhi kemampuan dan latihan membaca. Kebiasaan membaca akan berpengaruh pada kecepatan dan keefektifan membaca seseorang.

Kata Kunci: Teknik Membaca, Literasi Cepat dan Efektif, Era digital

Abstract

The results of several studies that have been carried out by the author show that there is a high correlation between reading interest with reading and reading ability. Someone who has a high interest in reading and attention to certain readings, can certainly get a better understanding of the topic of the reading. Similarly, research on the relationship between the purpose of reading and changes in eye movement at the time of reading. In this study, it was seen that changes in reading objectives resulted in changes in eye movements, which later had implications for ongoing reading speed. Here it is proven that there are factors of reading goals that affect the reading process (Syauurdin, 2020: 101). In subsequent research, there are certain external factors that affect reading ability. For example, the factor of reading facilities. Poor lighting will affect reading results. Remember the eye fatigue incident we experienced when reading in dimly lit places. Similarly, socio-economic background factors: high socioeconomic status tends to be blessed with the convenience of adequate reading facilities, thus forming a reading tradition or habit. The habit of reading will affect the ability and practice of reading. Reading habits will affect the speed and effectiveness of someone's reading

Keywords: Reading Techniques, Fast and Effective Literacy, Digital Age

PENDAHULUAN

Secara akademik membaca itu suatu keharusan. Suka atau tidak suka, kegiatan membaca menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh siapa saja yang memerlukan informasi. Informasi penting itu akan diperoleh melalui suatu bacaan. Nurhadi (2016: 2) membagi membaca itu dua macam, yaitu: membaca secara sempit dan membaca secara luas. Dalam pengertian secara sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Membaca seperti ini hanya memahami makna kata, makna kalimat, dan makna paragraf. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak keadaan itu.

Ada pula yang mengartikan bahwa membaca itu adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks dan rumit artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (*sederhana–berat, mudah–sulit*), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Syanurdin, 2020: 101).

Dalam kegiatan membaca melibatkan faktor intelektual (*IQ*). Kita semua sepakat bahwa membaca pada hakikatnya adalah proses berpikir. Edward L. Thorndike mengatakan, *Reading as Thinking* dan *Reading as Reasoning* (Thorndike dalam Syanurdin 2020: 101). Artinya, bahwa proses membaca itu sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca itu terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Bukankah hal itu melibatkan tipe-tipe berpikir dengan (*induktif*), berpikir konvergen (*deduktif*), dan tipe berpikir abstrak. Untuk itulah dalam membaca diperlukan potensi yang berupa kemampuan intelektual yang tinggi.

Hasil dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan penulis menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara minat baca dengan bacaan dan kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik bacaan tersebut. Demikian pula penelitian hubungan antara tujuan membaca dan perubahan gerak mata pada waktu membaca. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa perubahan tujuan membaca berakibat terjadinya perubahan dalam gerak mata, yang nantinya berimplikasi pada kecepatan membaca yang sedang berlangsung. Di sini terbukti bahwa ada faktor tujuan membaca yang mempengaruhi proses membaca (Syanurdin, 2020: 101).

Dalam penelitian selanjutnya, ada faktor-faktor eksternal tertentu yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Misalnya faktor sarana membaca. Penerangan yang jelek akan mempengaruhi hasil membaca. Ingat kejadian kelelahan mata yang kita alami ketika membaca di tempat yang kurang terang. Demikian pula faktor latar belakang sosial ekonomi: status sosial ekonomi yang tinggi cenderung dilimpahi kemudahan sarana membaca yang memadai, sehingga terbentuk tradisi atau kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca itu yang akan mempengaruhi kemampuan dan latihan membaca. Kebiasaan membaca akan berpengaruh pada kecepatan dan keefektifan membaca seseorang.

Dapat kita bayangkan, berapa juta eksemplar surat kabar terbit hari ini di seluruh dunia. Berapa eksemplar majalah dalam berbagai jenis terbit setiap minggu. Berapa juga eksemplar buku

terbit setiap tahun. Anda bisa membayangkan hal itu. Semuanya menyajikan informasi-informasi, baik pengetahuan, fakta, hasil penelitian, telaah perkembangan politik, ulasan, liputan peristiwa, dan sebagainya (Trianto, 2005: 4). Jika kita tidak mau dikatakan sebagai masyarakat yang paling terbelakang, maka ada semacam kewajiban atau kebutuhan untuk membaca dan membaca seri-seri bahan cetak tersebut. Minimal yang berkepentingan dengan kebutuhan kita. Informasi apa yang tidak bisa kita jumpai dari bahan-bahan penerbitan tersebut? Hampir tidak ada dan itu semua membutuhkan kecepatan dan ketepatan membaca yang tinggi (Djiwatampu, 1996: 44).

Perhatikan koran hari ini, kita ingin memperoleh pekerjaan, maka baca kolom iklan. Ingin tahu perkembangan politik luar negeri, baca kolom liputan luar negeri. Ingin memasak masakan baru, baca bagian "menu hari ini," dan lain-lain. Belum lagi beribu-ribu judul buku yang terbit setiap tahun. Jelas bahwa tidak semuanya menuntut kita baca. Akan tetapi, pada jenis-jenis tertentu, yang sesuai dan berkepentingan dengan hidup kita, tentu perlu dibaca. Fakta di atas telah menunjukkan betapa peran membaca demikian besar merasuk ke segala segi kehidupan modern dewasa ini. Meskipun muncul media-media informasi yang lain, televisi, radio, misalnya, peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya (Nurhadi, 1987: 13). Ingat pesan William Francis Bacon (Suriasumantri, 2005: 44) seorang filsuf abad XVI yang lalu, yang mengatakan bahwa "membaca membuat manusia penuh, berdiskusi membuat manusia siap, dan menulis membuat manusia cermat."

KECEPATAN DAN KEMAMPUAN BACA

Ketika kita membaca ada 2 kemampuan yang harus dimiliki, yaitu kecepatan baca dan kemampuan baca. Ada seseorang membacanya cepat, tetapi kemampuan bacanya rendah. Ada pula orang yang kecepatan membacanya rendah, tetapi kemampuan bacanya tinggi. Sebaliknya, ada orang yang kecepatan membaca rendah juga kemampuan bacanya rendah. Ini yang paling diharapkan, kecepatan bacanya tinggi, juga kemampuan bacanya tinggi. Orang yang seperti ini disebut membaca cepat dan efektif. Untuk memperoleh kecepatan baca dan kemampuan baca tinggi, membaca seperti itu diperlukan 3 T, yaitu tumaknina (*ketenagan*), tazzakur (*berpikir*), dan Tadabbur (*memahami apa yang dibaca*). Ketiga variabel itu sangat diperlukan dalam membaca.

Ada kecenderungan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan menerima. Tampaknya seperti ada benarnya, sebab kita menerima sesuatu dari penulis berupa bacaan. Akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak dapat melakukannya dengan berpasrah diri (*reseptif*). Untuk memperolehnya, tentu saja kita harus aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna.

Bagaimana untuk memperoleh makna yang terkandung jika hanya diam, sementara teks bacaan itu benda mati? Jadi, kitalah sebenarnya yang aktif. Bahkan bukan hanya pemahaman yang dituntut dalam membaca, melainkan juga pengolahan bahan bacaan itu secara kritis-kreatif.

Pembaca itu ibarat orang berlemparan bola. Seorang yang akan menerima lemparan bola tidak cukup berdiam diri saja. Jika itu yang dilakukannya, maka bola itu akan menggelinding/menyelonong begitu saja ke atas atau ke samping kita atau mungkin kita akan terhantam oleh bola itu. Yang mungkin kita lakukan secara inisiatif mengejar bola itu ke mana larinya, lalu menangkapnya. Jadi, siapa yang harus aktif ketika membaca? Tentu saja, yang melempar dan menerima bola, inilah terjadi kerja sama antara pelempar (*penulis*) dan penerima bola (*pembaca*).

Apa usaha yang dapat dilakukan supaya kita tidak kewalahan dalam membaca materi yang demikian banyak, apalagi pada saat akan ujian? Di sinilah kita dituntut untuk menjadi pembaca yang cepat, tetapi juga memiliki kemampuan baca tinggi (*membaca cepat dan efektif*) dalam belajar. Dengan cara ini, kita akan lebih mudah menangkap materi yang dibutuhkan tanpa perlu membuang-buang waktu dalam membaca.

Lalu mengapa Indonesia belum menjadi negara unggul? Kita belum sungguh-sungguh menjalankan amanah tugas yang diemban, baik selaku pribadi, anggota masyarakat, maupun sebagai pejabat negara. Kita cenderung bekerja hanya untuk memenuhi kewajiban bukan untuk berkarya. Bapak/Ibu dosen, guru menulis hanya untuk BKD dan angka kredit. Mahasiswa menulis hanya untuk sekadar menyelesaikan tugas belum menghasilkan karya monumental yang dapat dikenang oleh anak cucu kita di masa datang.

Membaca ada dua jenis, yaitu: membaca secara tertulis/ tersurat (teks). Apa itu Teks? Teks adalah suatu tatanan kata-kata yang digunakan untuk memberikan informasi, menjelaskan makna. Ada lagi yang mengartikan Teks adalah bahan bacaan yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Ada lagi makna lain, Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Contoh dalam teks tertulis: Belakng pisau pun bila diasah setiap hari akan tajam juga. Artinya: siapa pun dari mana pun asal turunannya asal istiqomah dalam menempa dirinya, maka ia akan sukses juga dalam belajar.... Dalam pepatah Arab: “Manjaddah wajaddah” barang siapa yang sungguh-sungguh, maka ia akan mendapat. Dalam membaca narasi teks tertulis di atas, termasuk pengertian membaca secara sempit. Pembaca hanya dituntut memahami makna kata perkata, memahami kalimat, dan paragraf. Di sini pembaca hanya memerlukan kemampuan membaca, sehingga kegiatan hanya memahami makna yang terdapat dalam narasi itu.

Jenis membaca yang kedua adalah membaca tak tertulis, tersirat (konteks). Membaca di sini memerlukan kemampuan baca dalam memahami konteks. Apa yang dimaksud dengan Konteks? Konteks adalah kondisi di mana suatu keadaan terjadi. Konteks fisik meliputi ruangan, obyek nyata, pemandangan, dan lain-lain. Konteks menurut faktor sosio-psikologis menyangkut seperti faktor-faktor status orang-orang terlibat dalam hubungan komunikasi, peran mereka, dan tingkat kesungguhannya.

Jenis membaca yang kedua ini termasuk dalam pengertian membaca dalam arti luas. Apa membaca dalam pengertian luas? Yaitu membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak keadaan itu. Pembaca di sini dituntut tidak hanya perlu memiliki kemampuan memahami kata, kalimat, dan paragraf saja. Melainkan pada pembaca diperlukan kemampuan untuk mengolah bahan bacaan itu menjadi pemikiran yang kritis-kreatif.

Apa yang dimaksud dengan pemikiran yang kritis-kreatif itu? Pemikiran yang menganalisis, menilai terhadap keadaan, memberikan fungsi, dan menganalisis dampak keadaan itu. Hasilnya, apa yang tertulis dalam teks narasi itu memiliki nilai yang bermakna bagi pembaca yang dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Bahkan lebih jauh dari itu, pembaca dapat mengembangkan narasi itu dalam pemikiran-pemikiran yang inovatif supaya lebih bermanfaat, lebih berfungsi lagi buat kehidupan pada masa yang akan datang.

TEKNIK MEMBACA CEPAT

Lalu apa langkah-langkah yang harus dilakukan supaya dapat menjadi pembaca yang cepat, tetapi juga efektif?

PERTAMA, mengatur jarak pandang baca, supaya lebih fokus tidak terlalu dekat dan tidak pula terlalu jauh (30 cm). Fokus kunci utama untuk membaca efektif. Kalau kita tidak memfokuskan diri, pasti akan susah memahami apa yang sedang dibaca. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi tingkat fokus itu pada waktu membaca. Mulai dari tempat, suara, kondisi fisik, hingga jarak pandang ketika sedang membaca.

KEDUA, Mulailah Membaca: membaca secara ketat kata per kata akan menghabiskan waktu. Biasakan membaca satu kalimat utuh. Dalam sebuah bacaan, kata-kata tidak berdiri sendiri. Kata-kata itu saling tergabung dalam satu kalimat yang harus dibaca secara satu kesatuan untuk bisa dipahami dengan baik. Setelah itu, cari kata kunci/pokok setiap kalimat yang dibaca. Kata itu akan membantu memahami makna dari kalimat selanjutnya.

KETIGA, mencari ide utama/gagasan pokok dalam paragraf. Cari dalam setiap paragraf pasti ada ide utama apakah di awal, di tengah dan di akhir. Gunakan highlighter.... Salah satu cara untuk dapat cepat paham apa yang kita baca adalah dengan *mengetahui ide utama yang ingin disampaikan penulis*. Kalau sudah diketahui ide utamanya, berilah tanda dengan menggunakan highlighter. Ide utama itu merupakan jembatan yang menghubungkan setiap paragraf yang kita baca. Di sini akan lebih mudah memahami dan menangkap maksud yang disampaikan oleh penulis.

KEEMPAT, jadikan dirimu supaya lebih sering membaca. Kemampuan membaca efektif akan lebih terasa.... Rutin melatih diri dalam membaca akan membuat kita semakin baik. Hal itu tidak hanya berlaku dalam dunia musik, olahraga dan lain-lain, tetapi juga dalam membaca. Semakin sering membiasakan diri dalam membaca, maka akan semakin nyaman dan baik pula dalam memahami gagasan pokok/ide utama dan maksud dari bacaan tersebut.

Sangat dianjurkan, biasakanlah diri untuk membaca apapun setiap hari... bisa membaca novel, majalah, koran, artikel-artikel dalam internet. Lakukan itu dengan rutin... Kebiasaan membaca akan menggiring kita untuk memulai membaca buku-buku ilmiah lainnya.... Setelah itu barulah kita menulis.... Tugas mahasiswa/guru/dosen tidak hanya membaca, tetapi juga menulis.... Jadikan membaca dan menulis menjadi identitas pokok dalam kehidupan sehari-hari. Ibnu Katsir (2020: 603) mengatakan barang siapa yang mengajarkan apa yang dia diketahui, maka Allah akan memberikan ilmu kepadanya yang belum dia ketahui.

UJI KECEPATAN DAN KEMAMPUAN BACA

Dalam membaca ada 2 kemampuan yang harus dimiliki, yaitu kecepatan membaca dan kemampuan membaca. Untuk mengukur kecepatan baca menggunakan ukuran waktu. Berapa banyak/lama waktu yang diperlukan untuk membaca suatu teks. Teks di sini boleh berbentuk cerita rakyat, opini, novel, dan lain-lain. Apabila kecepatan membaca itu 1050 kata permenit, artinya kecepatan membaca itu rata-rata 1050 kata per satu menit. Jika kecepatan membaca itu rata-rata 500 kata permenit, artinya kecepatan baca itu 2 menit. Demikian pula, apabila kecepatan membaca itu rata-rata 350 kata per menit, maka kecepatan membaca itu 3 menit. Apabila kecepatan membaca itu rata-rata 323 kata per menit, maka rata-rata kecepatan membaca itu 3 menit 15 detik.

Standar kecepatan membaca siswa SLTP 200 kata per menit, artinya kecepatan rata-rata membacanya 5 menit 15 detik . Kecepatan membaca siswa SLTA 250 kata permenit, artinya kecepatan membacanya 4 menit 15 detik. Mahasiswa kecepatan membacanya 325 kata per menit, artinya kecepatan membacanya rata-rata 3 menit 15 detik. Mahasiswa pascasarjana kecepatan membacanya 400 kata per menit, artinya kecepatan membacanya rata-rata 2 menit 45 detik.

Terakhir, umum kecepatan membacanya 200 kata per menit, artinya kecepatan membacanya 5 menit dan 15 detik. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 1
Lihatlah Kecepatan Membaca Anda Dalam Daftar Di Bawah Ini Andaikata Jumlah Kata dalam Narasi Ada \pm 1050

WAKTU	JUMLAH KATA PER MENIT	WAKTU	JUMLAH KATA PER MENIT
<i>Tinggi</i>		<i>Rendah</i>	
1.00	1050	5.00	210
1.15	840	5.15	200
1.30	700	5.30	190
1.45	600	5.45	182
2.00	525	6.00	175
2.15	466	6.15	168
2.30	420	6.30	161
2.45	381	6.45	155
3.00	350	7.00	150
<i>Sedang</i>		<i>Rendah Sekali</i>	
3.15	323	7.15	144
3.30	300	7.30	140
3.45	280	7.45	135
4.00	262	8.00	131
4.15	247	8.15	125
4.30	233	8.30	116
4.45	211	8.45	110

Lalu bagaimana untuk mengukur kemampuan baca? Kemampuan baca dapat diukur dengan melakukan uji/tes. Tes itu dilakukan untuk melihat kemampuan baca. Hasil tes tersebut dapat menunjukkan kemampuan baca seseorang, apakah ia tergolong kemampuan baca tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melihat kriteri hasil/skor tes, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 2
Kriteria Hasil Skor Tes Kemampuan Baca

NO.	HASIL TES	KETERANGAN
1.	80 – 100	Tinggi
2.	50 – 70	Sedang
3.	< 20 – 40	Rendah

Dalam dua tabel di atas, yaitu tabel kecepatan baca dan tabel kemampuan baca yang diperoleh dari lama waktu baca yang diukur dengan waktu (boleh pakai jam tangan, stop watch, androwid, dan lain-lain) yang penting waktu membacanya tepat. Harus dihitung jam berapa mulai membaca dan jam berapa pula akhir membaca. Hitung dengan tepat berapa menit dan berapa detik. Kemudian untuk menyimpulkan kecepatan membacanya perlu melihat daftar tabel 1.

Kemudian untuk melihat kemampuan baca, setelah hasil skor tes telah dihitung dengan teliti. Bobot skor tes dari angka 20 – 100. Di sana akan dapat dilihat, apakah hasil skor tes kita tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Apabila seseorang memperoleh kecepatan baca tinggi dan kemampuan bacanya tinggi, maka pembaca ini disebut ‘membaca cepat dan efektif.’

SIMPULAN

Berdasarkan kajian uraian di atas, di sini diambil suatu kesimpulan ringkas bahwa membaca itu suatu keharusan bagi seluruh warga negara Indonesia. Apalagi dalam dunia akademik bahwa membaca itu merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Betapa tidak, setiap mata peajaran/kuliah ada beberapa buku yang harus dibaca. Buku yang dibaca itu rata-rata di atas 200 halaman. Tentunya, di sini sangat diperlukan kecepatan baca dan kemampuan baca. Orang yang kecepatan bacanya tinggi dan kemampuan baca tinggi, itulah yang disebut pembaca yang cepat dan efektif.

Hasil isurvie UNESCO mengatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan minat baca masyarakat paling rendah di ASEAN (0,001). Artinya, dari seribu orang warga negara Indonesia, hanya satu orang yang gemar membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecepatan baca dan kemampuan baca mutlak diperlukan, sehingga negara Indonesia menjadi negara maju. Kemajuan suatu negara salah satunya diukur dari segi budaya baca, maka peningkatan budaya baca akan meningkatkan peradaban bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwatampu, Meithy. 1996. *Membaca untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendra, A. Sutan. 2018. *Suara Parlemntaria. Anggota Fraksi Partai Grindra DPRI*. Jakarta: Jumat, 7/12/2012.
- Katsir, Ibnu. 2020. *Ringkasan TAFSIR IBNU KATSIR* dari Juz 1 samap Juz 30. Bandung: Penerbit JABAL.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Praktik)*. Malang: CV. Sinar Baru Bandung.
- . 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pratidina, Mamang. 2003. *Membaca Cepat dan Efektif*. Republika, Rabu, 23 April 2003.

Suriasumantri, Yuyun. 2005. *FILSAFAT ILMU Suatu Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Syanurdin. 2020. *Minat Baca Mahasiswa Tinggi Kemampuan Baca Akademik Rendah (Studi Mahasiswa FKIP-UMB Bengkulu Semester IV Tahun Akademik2018/2019)*. Vol 8 Nomor 2 Desember 2010 p-ISSN: 2354-936X, e-ISSN: 2614-4522. Trianto, Agus. 2005.

“*Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP sebagai Implementasi KBK 2004.*” Jakarta: PPS UNJ Jakarta.